



SOSIALISASI GURU DIGITAL DAN KAMPANYE ETIKA DIGITAL DI SMA N 2 LOBALAIN

Khattrin Juliani Taku Neno^a, Selfiana T. M. Ndapalawa^b

^aProgram Studi Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Nusa Tenggara Timur, ^bProgram Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa, Nusa Tenggara Timur

[*khattrintakuneno96@gmail.com](mailto:khattrintakuneno96@gmail.com), [*selfiananlawa2207@gmail.com](mailto:selfiananlawa2207@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan teknologi digital yang bijak dan beretika melalui sosialisasi guru digital dan kampanye etika digital di SMA Negeri 2 Lobalain. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, dan kampanye etika digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap etika berkomunikasi, privasi digital, dan sikap kritis terhadap informasi. Kegiatan ini berkontribusi dalam membangun budaya digital positif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *etika digital, literasi digital, siswa SMA, PKM*

Abstract

This Community Service Program aimed to improve students' awareness of ethical and responsible digital technology use through digital teacher socialization and a digital ethics campaign at SMA Negeri 2 Lobalain. The program employed socialization activities, interactive discussions, and digital ethics campaigns. The results showed increased students' understanding of ethical communication, digital privacy, and critical attitudes toward digital information. This activity contributed to fostering a positive digital culture within the school environment.

Keywords: *digital ethics, digital literacy, senior high school students, community service program*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam cara guru dan siswa mengakses, mengelola, serta memanfaatkan informasi. Di tingkat sekolah menengah atas, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga membentuk pola interaksi dan perilaku siswa di ruang digital. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa, agar teknologi digunakan secara produktif dan bertanggung jawab (Isnaini, 2025).

Siswa sebagai generasi digital native memiliki intensitas penggunaan teknologi dan media sosial yang tinggi, namun tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai etika digital. Berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi tidak benar, pelanggaran privasi, serta perilaku tidak etis di media sosial masih sering ditemukan di kalangan pelajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sosialisasi etika digital perlu diarahkan secara langsung kepada siswa agar mereka mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas, kritis, dan beretika (Fitra et al., 2025).

Di sisi lain, guru tetap memegang peran strategis sebagai pembimbing dan teladan dalam pembentukan perilaku digital siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, etika, dan budaya digital yang positif. Sinergi antara peran guru dan keterlibatan aktif siswa menjadi kunci dalam membangun ekosistem pendidikan digital yang sehat di lingkungan sekolah (Handiyani & Abidin, 2023).

Sosialisasi guru digital dan kampanye etika digital merupakan pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa diberikan pemahaman mengenai dampak positif dan negatif penggunaan teknologi digital, pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia maya, serta kesadaran akan keamanan dan privasi digital. Kampanye etika digital di sekolah juga berfungsi sebagai upaya pembiasaan nilai-nilai perilaku digital yang bertanggung jawab secara kolektif (Hasanah Lubis et al., 2025).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lobalain sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa mengenai peran guru digital serta pentingnya etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Fokus kegiatan diarahkan tidak hanya pada penguatan peran guru, tetapi juga pada pembentukan kesadaran siswa sebagai pengguna aktif teknologi digital di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Pratama et al., 2025).

Melalui kegiatan sosialisasi dan kampanye etika digital yang melibatkan guru dan siswa, diharapkan terbentuk budaya digital yang aman, bijak, dan berkarakter di lingkungan SMA Negeri 2 Lobalain. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana belajar, berkomunikasi, dan berpartisipasi secara positif di ruang digital (Ghiffari Ramadhan et al., 2025).

2. METODE ABDIMAS

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari rabu, 26 November 2025 di SMA Negeri 2 Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan sekolah dalam meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap peran guru digital serta pentingnya penerapan etika digital dalam lingkungan pendidikan menengah.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan pada kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, dan kampanye etika digital. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman, kesadaran, dan komitmen bersama warga sekolah terhadap penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab. Metode yang digunakan meliputi:

1. Sosialisasi mengenai konsep guru digital dan etika digital.
2. Diskusi interaktif untuk mengidentifikasi permasalahan dan praktik penggunaan teknologi digital di lingkungan sekolah.
3. Kampanye etika digital sebagai upaya pembiasaan nilai-nilai perilaku digital yang positif dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 2 Lobalain untuk menentukan jadwal kegiatan dan sasaran peserta. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang mencakup konsep guru digital dan etika digital, serta persiapan media pendukung kampanye etika digital.

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dengan menyampaikan materi mengenai peran guru digital dalam menghadapi tantangan pendidikan di era teknologi serta pentingnya etika digital dalam penggunaan media dan platform digital di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui pemaparan materi dan dialog terbuka untuk meningkatkan pemahaman peserta.

3. Tahap Diskusi dan Refleksi

Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali pengalaman, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi warga sekolah terkait penggunaan teknologi digital. Melalui diskusi ini, peserta diajak untuk merefleksikan praktik penggunaan teknologi yang telah dilakukan serta merumuskan sikap dan perilaku digital yang lebih bertanggung jawab.

4. Tahap Kampanye Etika Digital

Kampanye etika digital dilaksanakan dengan menyampaikan pesan-pesan kunci terkait penggunaan teknologi digital yang aman, bijak, dan beretika. Kampanye ini ditujukan untuk membangun kesadaran kolektif dan membentuk budaya digital yang positif di lingkungan SMA Negeri 2 Lobalain.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari peserta serta pengamatan terhadap keterlibatan dan respons warga sekolah selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan PKM serta sebagai dasar perencanaan tindak lanjut di lingkungan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Peserta kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi guru digital dan kampanye etika digital di SMA Negeri 2 Lobalain berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta, khususnya siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi dan diskusi terkait penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab serta keterlibatan mereka dalam menyampaikan pengalaman pribadi terkait penggunaan media sosial dan teknologi digital.



Gambar 2 Penyampaian materi kegiatan PKM

Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep etika digital, termasuk pentingnya menjaga etika berkomunikasi di media sosial, menghormati privasi orang lain, serta bersikap kritis terhadap informasi yang diperoleh dari internet. Siswa juga mulai menyadari dampak negatif dari penggunaan teknologi digital yang tidak bijak, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber, dan ketergantungan pada gawai.

Selain itu, kampanye etika digital yang dilaksanakan di lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap kesadaran kolektif siswa. Pesan-pesan etika digital yang disampaikan melalui kegiatan kampanye mampu memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya perilaku digital yang bertanggung jawab. Siswa menunjukkan sikap lebih reflektif dalam menilai kembali kebiasaan mereka dalam menggunakan media sosial dan perangkat digital.

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa sosialisasi etika digital yang diarahkan langsung kepada siswa merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran digital di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa siswa sebagai pengguna aktif teknologi digital memerlukan pendampingan dan pembiasaan nilai-nilai etika agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif. Sosialisasi yang bersifat dialogis memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam kegiatan ini tetap menjadi elemen pendukung yang penting, meskipun tidak difokuskan pada pelatihan keterampilan teknis. Kehadiran guru sebagai fasilitator dan teladan memperkuat pesan-pesan etika digital yang disampaikan kepada siswa. Sinergi antara sosialisasi dan kampanye etika digital membantu membangun lingkungan sekolah yang kondusif dalam menanamkan budaya digital yang sehat.

Kampanye etika digital terbukti efektif sebagai strategi pembiasaan nilai, karena tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasif. Melalui kampanye, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga diajak untuk membangun komitmen bersama dalam menerapkan perilaku digital yang beretika. Hal ini penting mengingat pembentukan karakter digital siswa membutuhkan proses yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa sosialisasi guru digital yang disertai kampanye etika digital mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap penggunaan teknologi digital secara bijak. Kegiatan ini berpotensi menjadi model intervensi sederhana namun efektif yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.



Gambar 3 Foto bersama para guru

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi guru digital dan kampanye etika digital di SMA Negeri 2 Lobalain telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi warga sekolah, khususnya siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penggunaan teknologi digital secara bijak, bertanggung jawab, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang etika digital, termasuk etika berkomunikasi di media sosial, kesadaran akan privasi digital, serta sikap kritis terhadap informasi yang beredar di ruang digital. Kampanye etika digital yang dilakukan di lingkungan sekolah juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan membangun budaya digital yang positif di kalangan siswa. Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang melibatkan siswa secara langsung, didukung oleh peran guru sebagai fasilitator dan teladan, merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika digital di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sosialisasi guru digital dan kampanye etika digital dapat dijadikan sebagai salah satu upaya berkelanjutan untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang adaptif, kritis, dan beretika di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitra, K. R., Aprilliya, S. A., & Lidinillah, D. A. M. (2025). Literasi digital dan etika digital guru sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.213>
- Ghiffari Ramadhan, A., Sukariyadi, T. I., & Widodo, S. (2025). Peningkatan literasi digital dan etika berinternet melalui pembelajaran PPKn. *ALLIMNA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1). <https://doi.org/10.30762/allimna.v4i01.3508>
- Handiyani, M. H., & Abidin, Y. (2023). Peran guru dalam membina literasi digital peserta didik pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Hasanah Lubis, L., Febriani, B., Nasution, M. F., Dewi Siregar, U., & Salim, A. (2025). Pengembangan literasi digital di kalangan guru dan siswa. *Tarbiyah bil Qalam*, 9(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v9i1.262>
- Isnaini, A. R. N. H. (2025). Pemberdayaan guru dalam implementasi literasi digital. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(2). <https://doi.org/10.29103/jmm.v4i02.24818>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1388>